

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mengajarkan agar setiap manusia untuk selalu menghargai waktu dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Dalam hal ini menghargai dan memanfaatkan waktu merupakan salah satu contoh sikap disiplin. Kata disiplin ini mempunyai makna yang berbeda-beda, ada yang member makna bahwa disiplin adalah hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, dan kemampuan tingkah laku. Makna disiplin secara subjektif sering diartikan sebagai tuntutan atau paksaan untuk mematuhi suatu peraturan, namun makna yang sebenarnya atau secara objektif, disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin ialah tata tertib, atau ketaatan pada suatu aturan.¹

Sikap disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan, oleh karena itu sikap disiplin perlu ditanamkan sejak dini pada setiap individu agar menjadi kebiasaan. Ketika sikap disiplin sudah tertanam dalam diri seseorang maka dalam menjalankan sesuatu akan terasa lebih ringan. Dalam Islam banyak mengajarkan tentang kedisiplinan, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾
 (العصر: ١-٣)

Artinya: “*Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*”²
 (Q.S Al-Ashr : 1-3).

Ayat di atas menerangkan tentang perintah agar manusia selalu memanfaatkan waktu dengan baik. Selain itu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-4, 333.

² Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), 482.

manusia di larang menyia-nyiakan waktu, karena orang yang menyia-nyiakan waktu termasuk golongan manusia yang merugi. Dan sebagai sesama manusia kita diperintahkan untuk saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Memanfaatkan waktu dengan baik ini juga merupakan salah satu sikap disiplin.

Disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku, tetapi kepatuhan tersebut lebih ditekankan pada kesadaran diri sendiri bukan karena adanya unsur paksaan. Namun pada kenyataannya perilaku disiplin manusia dilatarbelakangi karena adanya pemaksaan dan aturan yang bersifat mengikat atau bisa disebut mengekang.

Agar sikap disiplin dapat muncul pada diri manusia, dibutuhkan adanya manajemen atau aturan dalam melakukan sesuatu. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³ Manajemen sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen dalam mencapai tujuan akan lebih sulit. Manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, juga untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Selain itu manajemen juga dibutuhkan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas.⁴

Adanya manajemen, dalam melakukan sesuatu setiap manusia pastinya lebih terarah dan terencana sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini termasuk salah satu bentuk usaha untuk mencapai sikap disiplin tanpa adanya unsur paksaan, maksudnya setiap sesuatu harus di manajemen atau diatur agar dapat mencapai tujuan sebagai contoh yaitu kedisiplinan. Sesuai dengan judul penelitian, manajemen sangat berperan penting dalam mengatur kedisiplinan santri pada pondok pesantren dalam mencapai tujuan yaitu membentuk akhlakul karimah. Agar seseorang mempunyai

³ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), 8.

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2018), 6-7.

akhlakul karimah atau akhlak mulia pada dirinya maka di perlukan suatu aturan atau norma dalam melakukan segala sesuatu.

Sebagai umat Islam, dalam melakukan segala sesuatu kita harus berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. Seperti ketika ingin membangun akhlakul karimah pada diri kita sendiri atau orang lain, karena segala sesuatu yang di perintahkan dalam Al-Qur'an itu bernilai baik. Sebagai umat islam kita harus meneladani akhlak Rasulullah, seperti yang tercantum dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الاحزاب: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*”⁵ (QS. Al-Ahzab:21).

Ayat diatas merupakan anjuran bahwa kita sebagai umat islam harus meneladi sifat Rasulullah. Akhlakul karimah atau akhlak mulia merupakan sifat yang melekat pada diri rasulullah. Karena ibadah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan akhlak. Pemakaian akal dan pembinaan akhlak mulia merupakan salah satu ajaran Islam. Ibadah dalam Al-Qur'an selalu dikaitkan dengan takwa, yaitu melaksanakan perintah Allah SWT. dan menjauhi larangan-Nya. Perintah Allah SWT. selalu berkaitan dengan perbuatan-perbuatan baik dan sebaliknya larangan-Nya berkaitan dengan perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Manusia yang paling sempurna kemanusiaannya adalah manusia yang paling benar aktivitas berpikirnya dan paling mulia ikhtiarnya (akhlaknya).⁶

Akhlakul karimah dapat terbentuk karena adanya pendisiplinan pada diri seseorang, dan salah satu lembaga yang

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2006), 336.

⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 31.

di dalamnya terdapat pengajaran tentang sikap disiplin secara mendalam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren ialah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kyai sebagai pemangku atau pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustaz atau guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas.⁷

Sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati. Setiap santri diajar agar menerima etik agama di atas etik-etik yang lain.⁸

Lingkungan pondok pesantren ini terdapat berbagai macam karakteristik, cara pandang dan kepribadian yang berbeda-beda. Jadi perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan ketika pertama kali masuk ke dalam pondok pesantren.⁹ Hal ini perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan agar terbiasa dengan kondisi lingkungan yang ditinggali. Dengan begitu akan lebih mudah membentuk kedisiplinan pada santri. Sikap disiplin pada santri terbentuk karena adanya pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren. Hal ini menjadi pembeda antara kehidupan di luar pondok pesantren dan di dalam pondok pesantren. Kehidupan di lingkungan pondok pesantren tentunya sangat berbeda dengan kehidupan di luar pondok pesantren. Saat di pondok pesantren semua kegiatan santri telah di atur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Latar belakang pesantren yang paling patut diperhatikan adalah perannya sebagai alat transformasi kultural yang menyeluruh dalam kehidupan sosial. Pesantren berdiri

⁷ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 2

⁸ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 5.

⁹ Susatyo Herlambang, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 25.

sebagai jawaban terhadap panggilan keagamaan, untuk menegakkan ajaran dan nilai-nilai agama melalui pendidikan keagamaan dan pengayoman serta dukungan kelompok-kelompok yang bersedia menjalankan perintah agama dan mengatur hubungan antar mereka. Pesantren berupaya mengubah dan mengembangkan cara hidup masyarakat yang mampu menampilkan suatu pola kehidupan yang menarik dan diikuti. Hal ini sulit diterapkan secara terperinci, karena banyaknya unsur ideal di dalamnya yang tidak mungkin diterapkan secara praktis dalam masyarakat yang heterogen.¹⁰

Kehidupan di lingkungan pondok pesantren sedikit lebih tertata dibandingkan dengan kehidupan di luar lingkungan pondok pesantren. Maksudnya, setiap santri dalam pondok pesantren sudah mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari tentang apa yang wajib dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Semua itu mempunyai nilai tersendiri, namun pada intinya adalah membentuk sikap disiplin pada diri santri yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan.

Tujuan pendidikan di pondok pesantren yaitu menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula abdi masyarakat sekaligus menjadi pelayanan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW atau bisa disebut juga mengikuti Sunnah Nabi.¹¹

Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perlu adanya manajemen disiplin santri yang diterapkan di pondok pesantren. Karena salah satu ciri-ciri pesantren adalah disiplin. Disiplin sangat ditekankan dalam kehidupan pondok pesantren.¹² Agar setiap santri dapat disiplin, dibentuklah peraturan dan jadwal kegiatan sehari-hari dan mereka wajib mengikutinya. Bagi santri yang melanggar atau tidak melakukan kewajiban biasanya akan ada hukuman atau sanksi yang biasa disebut takzir. Dalam membentuk suatu peraturan dan jadwal kegiatan diperlukan manajemen di dalamnya. Mulai dari perencanaan,

¹⁰ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 33.

¹¹ Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 4.

¹² Kompri, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, 32.

pengorganisasi, pengarahan dan pengawasan. Dengan adanya manajemen disiplin santri pada pondok pesantren akan memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya terbentuknya akhlakul karimah atau akhlak mulia pada santri.

Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan salah satu pondok tahfidh yang ada di kabupaten Kudus. Pondok ini bertempat di Jl. Colo-Gembong KM 01, Panggang, Dukuhwaringin, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59353. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria ini berada di bawah naungan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria beserta Yayasan Arwaniyyah Kudus. Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria merupakan pondok yang berbasis tahfidh, artinya semua santri yang mondok disana wajib menghafal Al-Qur'an. Manajemen Pondok Pesantren yang ada di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dapat dikatakan baik, terbukti dengan manajemen disiplin yang diterapkan melalui pembiasaan berupa berbagai kegiatan setiap harinya.

Upaya pembentukan sikap disiplin pada santri ini, pengurus Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan ini di aplikasikan melalui berbagai kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh semua santri. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut terbentuklah sikap disiplin pada diri santri. Kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting, apalagi di lingkungan pesantren, sikap disiplin tersebut dalam membuat santri lebih bertanggung jawab atas apa yang harus dilakukan. Pembiasaan melalui berbagai kegiatan ini merupakan cara yang efektif. Maksudnya tidak perlu adanya kegiatan khusus yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin pada diri santri. Sikap disiplin tersebut dapat melekat pada diri santri dengan sendiri tanpa mereka sadari, karena telah terbiasa melakukan berbagai kegiatan sehari-harinya.

Ketika kedisiplinan sudah melekat pada diri santri, maka tidak menutup kemungkinan jika ia juga memiliki akhlak yang baik. Hal ini terjadi karena jika seorang santri sudah terbiasa melakukan suatu kegiatan di lingkungan pondok pesantren maka akan muncul sikap disiplin, dan hal tersebut sudah menjadi kebiasaan bukan karena terpaksa. Dengan

begitu akhlak yang baik akan mengikuti dengan sendirinya karena akhlak tersebut di dapat dari sikap disiplin yang sudah melekat pada diri santri tersebut.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang berpotensi besar dalam membentuk karakter seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam. Berbeda dengan seseorang yang hidup di luar pondok pesantren, mereka cenderung mempunyai banyak kebebasan dalam melakukan sesuatu, maksudnya tidak ada aturan yang mengikat. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “PERAN MANAJEMEN DISIPLIN SANTRI PADA PONDOK TAHFIDH PUTRI YANBU’UL QUR’AN 2 MURIA DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Penelitian ini berjudul Peran Manajemen Disiplin Santri Pada Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran manajemen disiplin santri dalam membentuk akhlakul karimah di Poondok Tahfiidh Putrii Yannbu’ul Qur’aan 2 Muriia khususnya. Hal ini meliputi peran manajemen itu sendiri atau penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang diterapkan agar mencapai tujuan yang di inginkan yaitu membentuk akhlakul karimah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen disiplin santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria dalam membentuk akhlakul karimah?
2. Apa saja kegiatan keagamaan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat di Pondok Tahfidh Putri Yanbu’ul Qur’an 2 Muria dalam membentuk akhlakul karimah?

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen disiplin santri di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Quran 2 Muria dalam membentuk akhlakul karimah.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan keagamaan di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang ada di Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria dalam membentuk akhlakul karimah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas secara umum dan bagi pengurus pondok pesantren secara khususnya. Bagi pengurus atau pengelola pondok pesantren dapat menambah ilmu pengetahuan baru tentang bagaimana mengatur manajemen yang ada di dalamnya.

Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahas referensi kepustakaan bagi mereka yang sedang melakukan penelitian dengan tema yang serupa yaitu bagaimana peran manajemen disiplin santri pada pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberikan gambaran pada masing-masing bagian, sehingga diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut sistematika penulisan yang akan penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian pendahuluan
Pada bagian ini terdiri dari: cover, nota perserujuan pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan lampiran.
2. Bagian isi
Bagian ini terdiri dari:
BAB I PENDAHULUAN
Pada bab ini terdapat beberapa bagian diantaranya latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelusuran.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini terdapat beberapa bagian diantaranya teori-teori yang berkaitan dengan judul yaitu peran manajemen disiplin santri pada pondok pesantren dalam membentuk akhlakul karimah, kemudian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat beberapa bagian diantaranya jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknis analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdapat beberapa bagian diantaranya gambaran umum objek penelitian, temuan penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat beberapa bagian diantaranya simpulan dan saran.

3. Bagian akhir
Bagian ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.